

Penerapan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wudhu

Leni Efriyani Lubis

SD Negeri 219 Bengkulu Utara

Leniefriyanilubis87@gmail.com

Abstrak: Penelitian Penerapan media pembelajaran berbasis video di SDN 219 Bengkulu Utara dilator belakang oleh adanya beberapa problematika yang ditemui di lapangan yaitu sistem pembelajaran yang konvensional, yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan ketika menerima pelajaran dan suasana kelas menjadi tidak aktif khususnya pada mata pelajaran PAI. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemanfaatan media vidio dalam pemahaman tentang tata cara wudhu pada siswa kelas II di SD Negeri Bengkulu Utara? 2) Bagaimana hasil belajar PAI materi wudhu melalui penerapan media vidio bagi siswa kelas II SD Negeri 219 Bengkulu Utara?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini adalah 1 Hasil dari penelitian ini pada pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan bagus. Penerapan media vidio pada pelajaran PAI materi wudhu sudah mencapai keberhasilan. Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi wudhu sudah mencapai ketuntasan hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata 79,90 dengan persentase 66,7% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 88,09 dengan persentase 90,5% terlihat sangat jelas peningkatan hasil belajar menggunakan media vidio mengalami peningkatan yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media vidio sebesar 95,6%, hasil proses pembelajaran ini tergolong kedalam kriteria sangat positif karena siswa senang dalam belajar sambil menggunakan media vidio. Siswa menunjukkan semangat dalam pembelajaran Fiqih diantaranya siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran, dan aktif ketika guru memberikan pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran tidak memiliki kesulitan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Hasil Belajar, Materi Wudhu

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Sistem nilai tersebut meliputi ranah pengetahuan, kebudayaan maupun nilai keagamaan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak. Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masarakat, bangsa, dan negara. (Hasbullah, hal. 04). Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah. Persiapan dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar kondisi guru, materi, metode, media bahkan RPP dapat lebih optimal sehingga pencapaian hasil belajar terus meningkat.

Penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan.

Dalam sebuah pendidikan diperlukan media pembelajaran, media pembelajaran diartikan sebagai manusia, benda/alat, serta peristiwa yang dapat mengarahkan pada pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan sebagai alat bantu atau penghubung untuk berkomunikasi yang memuat pesan dan bisa menyalurkan pesan yang dapat menggali komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik).

Media belajar merupakan salah satu unsur yang harus tersedia dalam proses belajar. Dengan dimanfaatkannya media belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Media Video merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media audiovisual, yang diketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa di antara jenis media lainnya.

Tujuan pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Salah satu materi pokok pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar adalah ibadah yang didalamnya terdapat pokok bahasan berwudhu. Berwudhu adalah suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadast kecil.

Di SD Negeri 219 Bengkulu Utara kelas II, belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, maka dapat penulis identifikasikan permasalahan dalam penelitian.

1. Rendahnya kemampuan murid dalam mengurutkan tata cara berwudhu
2. Rendahnya kemampuan murid dalam belajar
3. Kurangnya minat murid dalam belajar
4. Ada sebagian murid lamban dalam belajar karena kurang mengerti
5. Ada sebagian murid yang memiliki nilai rendah dibawah KKM dalam belajar.

Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa hanya membaca buku sehingga membuat proses pembelajaran menjadi sangat monoton yang membuat siswa menjadi jenuh, itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif, khususnya kelas II itu masih banyak yang kurang lancar dalam hal membaca, untuk itu diperlukan media untuk membuat peserta didik agar tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, peneliti mengamati permasalahan yang ada, apakah karena metode yang digunakan guru kurang tepat atau medianya yang kurang menarik.

Setelah peneliti mengamati, ternyata media yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran wudhu tersebut. Untuk itu, peneliti akan mencoba menggunakan media video untuk belajar wudhu. Peneliti merasa yakin bahwa dengan menggunakan media tersebut anak akan tertarik, bersemangat dan minat anak akan tumbuh sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru

ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Media Video

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media berasal dari bahasa latin merupakan jamak dari *evied* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Winataputra menyatakan belajar merupakan proses mental dan *evied* an atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Terdapat tiga atribut pokok belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman. (Putra & Udi S, 2005)

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam kamus bahasa indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan rekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika obyek pada animasi adalah buatan, maka obyek pada video adalah nyata video merupakan gambar hidup yang mampu ditayangkan disertai dengan suara serta dapat dilihat (Munir, 2015)

Media video tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Dengan keunggulan sebagai media audiovisual, media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak secara komprehensif. Media video merupakan alat yang digunakan dalam menyajikan informasi serta menjelaskan sesuatu yang rumit dengan menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat secara bersamaan. Media video merupakan gabungan dari media dengar (audio) dan media gambar (visual). Informasi yang disampaikan lewat media audiovisual dan gerak akan mudah dimengerti dengan jelas karena terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Media video adalah media yang mengutamakan unsur visual dalam penyajian informasi. Dengan demikian, penggunaan bahasa verbal (narasi) diperlukan hanya untuk memperjelas bagian-bagian yang tidak dapat diungkapkan secara visual atau melengkapi visualisasi yang ada (Warsita, 2011).

Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak

1. Karakteristik Media Video

Karakteristik media video pembelajaran menurut Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu: (a) Clarity of Message (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi, (b)Stand Alone (berdiri sendiri) :Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. (c)User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya): Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan

2. Tujuan Penggunaan Media Video

Menurut (UNNES, n.d.) Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan: (a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.(b) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi (c)Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa (d)Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif (e)Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Situmorang, 2009)

Menurut Cheppy Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk: *Pertama*, Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik; *Kedua*, Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.

3. Manfaat Penggunaan Media Video

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut: *Pertama*, Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek; *Kedua*, Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat.

4. Keuntungan Video dalam Proses Pembelajaran

Dengan menggunakan media jenis ini siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain siswa dapat menerima materi pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media video pembelajaran termasuk ke dalam kategori motion picture, video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan VCD/DVD player yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer. Media jenis ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.

Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Definisi belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003).

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku. Benyamin S. Bloom seperti dikutip oleh Catharina (Anni 2007). Merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku, meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik. Hasil belajar adalah

suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu. Syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut (Slameto,2003) (a) Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan (b) Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari. (c) Hasil belajar sebagai produk latihan (d) Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu (e) Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya (f) Hasil belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar (h) Hasil merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (i) Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi hasil siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan.

Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (a) Kesiapan belajar: Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar baik kesiapan fisik maupun psikologis. (b) Motivasi: Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. (c) Keaktifan siswa: Yang melakukan belajar adalah siswa sehingga siswa harus aktif dan tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. (d) Mengalami sendiri Siswa hendaknya tidak hanya tahu secara teoritis, tetapi juga secara praktis sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam. (e) Pengulangan: Agar materi semakin mudah diingat perlu diadakan latihan yang berarti siswa mengulang materi yang dipelajari. (f) Balikan dan Penguatan: Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil untuk melakukan sesuatu perbuatan belajar

Materi Wudhu

1. Pengertian wudhu

Wudhu secara bahasa berasal dari kata al-wadha'ah yang artinya bersih dan cerah. Jika kata ini dibaca al-wudhu maka maknanya adalah kegiatan wudhu itu sendiri. Dan bila dibaca al-wadhu' maka artinya air yang dipakai untuk berwudhu. Makna wudhu secara istilah adalah aktivitas menggunakan air untuk membasuh anggota tubuh tertentu semisal wajah, dua tangan, kepala dan kedua kaki, dengan tujuan menghilangkan hal-hal yang menghalangi ibadah shalat serta ibadah-ibadah yang lain. Orang yang hendak melaksanakan Shalat, wajib lebih dahulu berwudhu karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat (Damiri,2008).

2. Syarat Wudhu

Syarat wudhu merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melaksanakan wudhu. Adapun syarat-syarat wudhu adalah sebagai berikut: 1) Islam Wudhu hanya diwajibkan kepada orang Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 6 di atas. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan wudhu hanya kepada orang-orang Islam, khususnya orang-orang yang beriman. Apabila orang non-Islam melakukan wudhu, mereka hanya mendapat manfaat lahiriyah saja. 2) Tamyis Tamyis adalah seseorang yang telah mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk mengenai suatu hal menurut akal sehat. Misalnya ketika seseorang telah mampu membedakan bahwa bohong adalah perbuatan buruk, sedangkan jujur adalah perbuatan baik. 3) Tidak berhadhas besar Orang yang mempunyai hadas besar, baik karena berhubungan suami istri, keluar mani, haid, nifas, atau karena wiladah, tidak disyaratkan untuk berwudhu, melainkan harus melakukan mandi besar. Wudhu hanya dapat menghilangkan hadas kecil seperti keluar sesuatu dari kubul dan dubur, tidur, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, dan lain-lain. 4) Dengan air suci dan mensucikan. Air yang suci dan mensucikan adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci, baik untuk berwudhu, mandi, maupun untuk mensuci dan membersihkan sesuatu kotoran dan najis. Sulaiman Rasjid mengatakan bahwa, “air yang suci dan mensucikan adalah air yang jatuh dari langit atau air yang terbit dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air embun, dan air yang keluar dari mata air”. Penggunaan air yang suci dan mensucikan ini dimaksudkan agar air tersebut tidak membahayakan bagi kita dan untuk menjaga kesehatan kita. 5) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu Kulit, kuku, dan rambut merupakan bagian tubuh yang wajib di basuh ketika wudhu karena bagian ini merupakan bagian terluar dari tubuh manusia dan sering terkena debu, kotoran, virus, dan bakteri. Hal ini berarti air wudhu harus membasuhi kulit, kuku, dan rambut. Untuk itu, sebelum wudhu diharuskan membersihkan segala sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit, kuku, dan rambut, seperti cat dan tato (Zahro,2014).

3. Rukun wudhu

Rukun wudhu adalah segala sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan wudhu. Adapun rukun wudhu adalah: (a) Niat (b) Membasuh Wajah (c) Membasuh Kedua Tangan Sampai Siku (d) Mengusap kepala (e) Membasuh Kedua Telapak Kaki Sampai Mata Kaki (f) Tertib.

4. Sunnah Wudhu: (a) Membaca Basmalah (b) Membasuh kedua telapak tangan (c) Berkumur-kumur (d) Membersihkan lubang hidung (e) Mengusap kedua telinga (f) Mengulang semua yang dibasuh sebanyak 3 kali (g) Mendahulukan anggota badan sebelah kanan (h) Berdo'a setelah wudhu

5. Perkara-perkara yang Membatalkan Wudhu: (a) Keluarnya air kencing dan sesuatu yang dihukumi air kencing seperti cairan (yang belum jelas) setelah kencing dan sebelum istibra'. (b) Keluarnya tinja, baik dari tempatnya yang tabi'i atau yang lain, banyak ataupun sedikit. (c) Keluarnya angin dari dubur, baik bersuara maupun tidak. (d) Tidur yang mengalahkan indera pendengar dan indera penglihat (hilang kesadaran) (e) Segala sesuatu yang menghilangkan kesadaran seperti gila, pingsan, mabuk, dan lain-lainnya (f) Istihadhah kecil dan sedang (bagi wanita).

6. Tata Cara Berwudhu

Tata cara wudhu secara ringkas sebagai berikut: (a) Berniat wudhu (dalam hati) untuk menghilangkan hadats (b) Mengucapkan basmalah (bacaan bismillah) (c) Membasuh dua telapak tangan sebanyak 3 kali (d) Mengambil air dengan tangan kanan kemudian memasukkannya kedalam mulut dan hidung untuk berkumur-kumur dan istinsyaq (memasukkan air dalam hidung) Kemudian beristintsar (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri sebanyak 3 kali (e) Membasuh seluruh wajah dan menyela-nyelai jenggot sebanyak 3 kali (f) Membasuh tangan kanan hingga siku bersamaan dengan menyela-nyelai jari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan

dengan yang kiri(g) Menyapu seluruh kepala dengan cara mengusap dari depan ditarik ke belakang, lalu ditarik lagi ke depan, dilakukan sebanyak 1 kali, dilanjutkan menyapu bagian luar dan dalam telinga sebanyak 1 kali (h) Membasuh kaki kanan hingga mata kaki bersamaan dengan menyela-nyelai jemari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan dengan kaki kiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 219 Bengkulu Utara. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar berwudhu pada siswa melalui media audio visual di kelas II SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi di kelas II SD Negeri 219 Bengkulu Utara.

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan: Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan siklus I dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembelajaran kemudian LCD dan video sebagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyusun instrumen berupa lembar observasi, dan soal tes akhir untuk siklus I.
2. Pelaksanaan: Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi Ayo Berwudhu, selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa disuruh menyimak Video Pembelajaran yang berisi materi Ayo Berwudhu yang ditampilkan Guru melalui laptop.
3. Observasi: Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal pilihan ganda diikuti oleh 21 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI materi wudhu yang ditetapkan di SD Negeri 219 Bengkulu Utara yaitu: Hasil tes belajar Siklus I pada pelajaran PAI materi wudhu dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Tes siklus I	Keterangan
1	Ainan	90	Tuntas
2	Akifa	80	Tuntas
3	Anggito	60	Tidak Tuntas
4	Arda	90	Tuntas
5	Arzachel	80	Tuntas
6	Aulia	70	Tuntas
7	Azilia	50	Tidak Tuntas
8	Bintang rere	80	Tuntas
9	Dafita	80	Tuntas
10	Deswa	60	Tidak Tuntas
11	Devana	80	Tuntas

12	Eli	60	Tidak Tuntas
13	Febry	80	Tuntas
14	Lulu	90	Tuntas
15	M. Ali	50	Tuntas
16	M. Azka	60	Tidak Tuntas
17	M. NAufal	50	Tidak Tuntas
18	M.Samsul	70	Tuntas
19	Mutia Ade	80	Tuntas
20	M. Zaki	70	Tuntas
21	Novan	80	Tuntas
Jumlah		1510	
Rata-rata		79,90	

Tabel 2. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentasi
		Siklus I	Siklus II	
1	Tuntas	14		66,7 %
2	Tidak Tuntas	7		33,3 %
		21		100 %

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 14 orang atau 66.7%, sedangkan 7 orang atau 33.3% lainnya belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh SD Negeri 219 Bengkulu Utara pada pelajaran PAI materi wudhu. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I maka hasil belajar siswa pada materi fikih belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Siklus II

1. Perencanaan: Tahap perencanaan siklus II sama seperti siklus I menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk belajar mengajar namun disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1. Tujuannya agar pada siklus II siswa lebih dapat memahami materi yang telah di berikan. Pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kesalahankesalahan yang terjadi pada siklus I agar tujuan dari penelitian tercapai.
2. Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II masih sama dengan siklus I sebelumnya. dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembelajaran kemudian LCD dan video sebagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi Ayo Berwudhu, selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa disuruh menyimak Video Pembelajaran yang berisi materi Ayo Berwudhu yang ditampilkan Guru melalui laptop.

Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Memotivasi siswa sebelum memulai materi
 - b. Menjelaskan materi yang akan dipelajari
 - c. Memberi soal tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar
 - d. Membagi lembaran angket respon siswa terhadap penerapan media vidio pada masing-masing siswa.
3. Observasi: Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal pilihan ganda diikuti oleh 21 siswa dengan kriteria ketuntasan

minimal mata pelajaran PAI pada materi wudhu yang ditetapkan di SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Hasil tes belajar Siklus I pada materi wudhu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 3 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Siklus II

No.	Nama	Tes Siklus II	Ketetrangan
1	Ainan	90	Tuntas
2	Akifa	90	Tuntas
3	Anggito	80	Tuntas
4	Arda	100	Tuntas
5	Arzachel	90	Tuntas
6	Aulia	100	Tuntas
7	Azilia	60	Tidak Tuntas
8	Bintang rere	80	Tunta
9	Dafita	100	Tuntas
10	Deswa	100	Tuntas
11	Devana	90	Tuntas
12	Eli	80	Tuntas
13	Febry	100	Tuntas
14	Lulu	90	Tuntas
15	M. Ali	90	Tuntas
16	M. Azka	90	Tuntas
17	M. NAufal	60	Tuntas
18	M.Samsul	90	Tuntas
19	Mutia Ade	100	Tuntas
20	M. Zaki	80	Tuntas
21	Novan	90	Tuntas
Jumlah		1850	
Rata-rata		88.09	

Tabel 4 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	19	90,5 %
2	Tidak Tuntas	2	9,5 %
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan media vidio pada mata pelajaran fikih materi haji untuk siklus II pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 siswa atau 90,5% dan 2 atau 9,5% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah 88,09% dan berada di atas KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 219 Bengkulu Utara untuk mata pelajaran PAI.

Pembahasan

Perkembangan Hasil Belajar Siswa Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar disekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran dikelas. Guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik, Perencanaan dan pengelolaan yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula. Salah satu perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang di desain dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Strategi belajar memlalui media Video. Materi pembelajaran yang dipilih adalah materi

ayo berwudhu Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi Ayo Berwudhu, selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa disuruh menyimak Video Pembelajaran yang berisi materi Ayo Berwudhu yang ditampilkan Guru melalui laptop. Guru dapat melihat antusias siswa selama KBM berlangsung. Tujuan pembelajaran tercapai dan hasilnya pun cukup baik.

Desain belajar dengan menggunakan video ini ternyata memberikan hasil akhir Persentase hasil rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pun mengalami perkembangan/peningkatan yang positif. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula persentase ketuntasan belajar siswa. Perubahan yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan perolehan nilai yang memenuhi batas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu pada pratindakan hanya 66,9% siswa yang mampu mencapai batas KKM, pada awal siklus I, Kenaikan persentase terus terjadi pada pertemuan ke 2. Pada pertemuan ini persentase siswa yang memenuhi nilai KKM menjadi 90,5%, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pengukuran nilai dengan memberikan post-test sebanyak 10 soal pada siswa yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Penelitian ini dapat dikatakan akan memberikan hasil yang baik bila memiliki efek dari treatment atau eksperimen yang dilakukan yang bersifat positif. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan media video ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kenaikan nilai akhir belajar siswa. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai hasil belajar yang cukup signifikan dan pemahaman siswa secara kualitatif.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan perbaikan yang telah peneliti laksanakan dapat ditarik kesimpulan, bahwa tindakan perbaikan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan tata cara berwudhu menggunakan media video sudah tepat. Untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar anak seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan motivasi yang tinggi. menguasai materi, metode yang bervariasi dan langkah- langkah pembelajaran yang relevan. menggunakan dan memilih media atau alat peraga yang sesuai. pandai merespon, memberikan dorongan motivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri anak, serta mampu mengelola kelas. memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan melibatkan anak secara langsung dalam praktek pembelajaran. Meningkatkan kemampuan praktik berwudhu dengan media video bagi Siswa Kelas II SD Negeri 219 Bengkulu Utara Tahun menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa secara kualitatif.

Bibliografi

- Aminatuz, Zahroh, *Wudhu Itu Menyehatkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2006.
- Damiri, Ibnu, *Bersuci Secara Islami*, (Solo: Media Zikir, 2008).
- Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015)
- Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015).
- Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.
- Warsita, Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Warsita, Bambang. *Pendidikan Jarak Jauh: perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi diklat*. Remaja Rosdakarya, 2011.